



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 12 No. 2, Th. 2021 (128-137)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI KELAS XI MIPA 2 DI SMA NEGERI 1 SAWAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Received: 18 September 2021; Revised: 29 September 2021; Accepted: 01 Oktober 2021

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v12i2.660

L.H.K. Dewi¹, I.G.K.A. Sunu², I.N. Natajaya³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
e-mail: (hendra.kusuma@undiksha.ac.id¹, arya.sunu@undiksha.ac.id², nyoman.natajaya@undiksha.ac.id³)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan keseluruhan siswa XI MIPA 2 berjumlah 35 orang pada SMA Negeri 1 Sawan. Metode pengumpulan datanya adalah tes hasil belajar yang dinilai berdasarkan respon pada link soal google form dan rubrik penilaian diskusi kelompok. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif statistika deskriptif dengan mencari rata-rata, daya serap, ketuntasan klasikal hasil belajar kelas. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada keadaan awal rata-rata prestasi belajar 60,49 dengan ketuntasan belajar 25,71% dan pada siklus I mencapai nilai rata-rata 72,79 dengan ketuntasan belajar 82,86% serta pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80,46 dengan ketuntasan belajar 100%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw; Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to improve students' economic learning outcomes through the application of the Jigsaw type cooperative learning model. This research is a classroom action research involving 35 students of XI MIPA 2 totaling 35 people at SMA Negeri 1 Sawan. The data collection method is a test of learning outcomes that are assessed based on responses to the google form question link and the assessment rubric of group discussions. The data analysis technique used is descriptive statistical quantitative data analysis by looking for the average, absorption, classical completeness of class learning outcomes. The results obtained from this study are the application of the Jigsaw type cooperative learning model can improve student learning outcomes in economics subjects. This is evident from the results obtained in the initial state the average learning achievement is 60.49 with 25.71% learning completeness and in the first cycle it reaches an average value of 72.79 with 82.86% learning mastery and in the second cycle it reaches an average value. an average of 80.46 with 100% learning completeness. The conclusion obtained from this study is that the application of the Jigsaw type cooperative learning model can improve economic learning achievement for class XI MIPA 2 at SMA Negeri 1 Sawan in the 2020/2021 academic year.

Keywords: Jigsaw Cooperative Learning Model; Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam upaya mewujudkan cita-cita luhur untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tidaklah mudah karena terdapat berbagai fenomena sosial saat ini akibat pandemi covid-19 yang tidak berkesudahan. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia juga dipandang sebagai faktor penyebab kurangnya kompetisi dikalangan siswa sehingga ketinggalan dengan negara-negara lain di dunia. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : 1) rendahnya kualitas proses belajar mengajar; 2) rendahnya manajemen pendidikan; 3) penyelenggara pendidikan yang masih bersifat sentralistik; 4) kurangnya sarana prasarana pendidikan; dan 5) partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan masih rendah. Kenyataan lainnya yang juga menjadi penyebab utama adalah tidak lepas dari kemampuan guru-guru yang masih dominan mengajar dikelas hanya dengan mempergunakan pendekatan konvensional. Banyak guru yang memiliki anggapan bahwa mengajar dikelas adalah memindahkan pengetahuan dari suatu buku kepada siswa, ditambah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru terutama dalam penentuan model pembelajaran dengan teknologi dalam jaringan.

Teknologi dengan sistem daring (dalam jaringan) yang dikembangkan saat ini memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendidikan jika dilakukan dengan baik. Namun tetap saja ada perdebatan mengenai apakah teknologi tersebut memiliki peluang yang besar, menguras sumber daya, atau bahkan membebani para guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi benar karena guru adalah penjaga aktivitas di kelas, yang menjadi desainer bagi kelasnya sehingga guru dapat merancang berbagai model pembelajaran sesuai kemampuan dan situasi pada saat pandemic covid-19 saat ini.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam mengerti, memahami, dan menyerap serta mentransformasi kembali berbagai materi yang disampaikan oleh guru sangat tergantung pada kecakapan guru saat mengajar di kelas dan seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Peranan pembelajaran yang dirancang oleh guru harus diberitahukan kepada siswa sehingga siswa memiliki persiapan matang dan menyesuaikan dengan adaptasi kurikulum persekolahan yang tengah dikembangkan. Berbagai strategi telah ditempuh oleh para guru namun berdasarkan kenyataan di lapangan sering terungkap bahwa pada kenyataannya hasil belajar siswa masih sangat rendah walaupun guru telah berupaya memformat iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Hal ini senada dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sawan, hasil belajar Ekonomi dari 35 orang siswa, 74,29% atau 26 orang siswa hasil belajarnya masih dalam kategori kurang. Hal itu disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran sementara siswa hanya sebagai pendengar dan kurang aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peneliti mencoba melakukan identifikasi terhadap faktor penyebab timbulnya masalah pembelajaran di kalangan siswa kelas XI MIPA 2 dimana terungkap kurangnya interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya dan mencoba untuk mengubah model pembelajaran yang diterapkan dari yang semula menggunakan model pembelajaran konvensional ke pembelajaran kooperatif berdasarkan teori belajar konstruktivisme. Model pembelajaran kooperatif learning mempunyai manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas. Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya; dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini. Sehingga peran guru tidak hanya merupakan satu-satunya sebagai narasumber pembelajaran, tetapi sebagai mediator, fasilitator, dan manajer pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan proses belajar siswa dalam kelompok Rusman (2011:202).

Model pembelajaran kooperatif merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru. Kondisi seperti inilah yang sangat diharapkan agar interaksi berjalan dengan baik demi kelancaran pembelajaran. Banyak terdapat model pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya

adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sawan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan alternatif pemecahannya dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sawan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK dartikan dengan *Classroom Active Research* (CAR). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sawan yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 18 orang siswa putra dan 17 orang siswa putri. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah meneliti/mengamati prestasi belajar ekonomi dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw para siswa dan siswi kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sawan.

Dalam pengumpulan data, tes akhir masing-masing siklus dan rubrik penilaian diskusi digunakan sebagai instrument penilaian. Tes hasil belajar dinilai berdasarkan respon pada link soal google form sedangkan rubrik penilaian memiliki beberapa indikator yang menunjang penilaian yang dilakukan.

Data yang diharapkan terkumpul dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) gambaran umum hasil belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Gambaran umum yang dimaksud adalah rata-rata, daya serap, ketuntasan klasikal hasil belajar kelas. 2) Pengaruh penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Sebelum penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan ada beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu: 1) tahap observasi awal, 2) tahap perencanaan tindakan, dan 3) tahap pelaksanaan tindakan. Setelah dilakukan analisis data kemudian tahapan dilanjutkan dengan melakukan mendeskripsikan hasil penelitian dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus 1 dan siklus 2 sehingga diharapkan ada peningkatan hasil belajar di masing-masing siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Belajar Pra Siklus

Tabel 01. Data Hasil Belajar Siswa (Pra Siklus)

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Amat Baik	0	0%
2.	Baik	2	5,71%
3.	Cukup	7	20%
4.	Kurang	26	74,29%

Tabel 01 menunjukkan bahwa Kemampuan siswa di kelas kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sawan, dalam belajar ekonomi masih sangat kurang karena 74,29% siswa belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Itu disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, sesuai dengan hasil observasi dikelas XI MIPA 2 pada saat pembelajaran, guru sudah menerapkan salah satu model pembelajaran yang ada namun masih belum maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang hanya terpaku terhadap apa yang disampaikan guru dan tidak mau memberikan pendapat/berpartisipasi secara aktif untuk memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran di kelas online berlangsung.

2) Hasil Belajar Siklus 1

Tabel 02. Persentase Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Kategori	JML	Persentase	Jumlah Siswa Tuntas	Keterangan
1	Amat Baik	0	0%	29 orang	Tuntas
2	Baik	8	22,86%		
3	Cukup	21	60%	6 orang	Belum Tuntas
4	Kurang	6	17,14%		
Jumlah		35	100%	35 orang	

Tabel 02 menunjukkan bahwa nilai siswa dengan kategori amat baik sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, dengan kategori baik sebanyak 8 orang dengan persentase 22,86%, dengan kategori cukup baik sebanyak 21 orang dengan persentase 60%, dengan kategori kurang baik sebanyak 6 orang dengan persentase 17,14%. Berdasarkan data diatas diketahui jumlah nilai hasil belajar siswa adalah 2.548 dengan jumlah siswa 35 orang, sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,79, DSS (Daya Serap Siswa) adalah 72,79% dan ketuntasan klasikal siswa adalah 82,86%.

Pada siklus 1 peneliti juga dinilai oleh Kepala Sekolah, dalam penilaian ini yang dinilai adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan pembelajaran daring /online sebagai berikut.

Tabel 03. Penilaian Kepala Sekolah terhadap Kualitas RPP Siklus 1

No	Aspek penilaian	Skor rerata
1	Ketepatan dan kejelasan perumusan indikator dan tujuan Pembelajaran	87
2	Tujuan pembelajaran mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan tingkat tinggi	87
3	Pemilihan dan penyusunan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa	85
4	Kesesuaian dan ketepatan pemilihan strategi pembelajaran	88
5	Kesesuaian langkah-langkah / skenario pembelajaran	90
6	Pembelajaran melibatkan peran aktif siswa secara mandiri dan kelompok	86
7	Pembelajaran menstimulasi nilai-nilai karakter	88
8	Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	89
9	Pembelajaran menyiapkan media pembelajaran yang relevan	88
10	Ketepatan dan kejelasan penilaian proses dan hasil belajar	86
Jumlah dan Rerata		$\Sigma=874$ 87,40

Dari data pada Tabel 03 diatas dapat diketahui bahwa kualitas perencanaan pembelajaran dalam RPP yang dikembangkan peneliti walau sudah berkategori baik (85–90) dengan skor 87, 40 namun belumlah sempurna. Ketidak sempurnaan tersebut banyak ditentukan oleh belum sempurnanya perencanaan pembelajaran guru dalam aspek-aspek pengembangan materi, pengembangan nilai-nilai dan sikap yang relevan, serta dalam pengembangan media pembelajaran.

Selanjutnya, dalam hal kualitas pelaksanaan pembelajaran, hasil penilaian Kepala Sekolah sebagai berikut.

Tabel 04. Penilaian Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek penilaian	Skor
A Pendahuluan		
1	Kebermaknaan salam dan doa bersama oleh siswa	90
2	Apersepsi yang diberikan guru mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa ke tujuan pembelajaran	88
3	Apersepsi mampu memotivasi belajar siswa	86
4	Penyampaian tujuan pembelajaran jelas dan bermakna bagi siswa	90
B Inti Pembelajaran		
5	Mengidentifikasi Topik dan mengatur murid dalam kelompok.	90
6	Merencanakan tugas yang akan dipelajari	89
7	Materi pelajaran yang didiskusikan menarik dan menantang usaha belajar siswa	86
8	Langkah-langkah Pelaksanaan diskusi	90
9	Penguasaan materi	90
10	Mengarahkan Siswa untuk Menyiapkan Laporan akhir	88
11	Menjadi fasilitator	90
12	Metode yang digunakan sesuai dengan model pembelajaran	89
13	Pemberian respon	88
C Penutup		
14	Memberikan kesempatan siswa menyimpulkan hasil belajar	88
15	Pasca tes menilai hasil belajar siswa secara bermakna	90
16	Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi pengalaman belajar	88
17	Memberikan tugas kepada siswa	90
Jumlah/Rata-Rata		$\Sigma = 1.510$ =88,82

Dari data pada Tabel 04 diatas dapat diketahui bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru walau sudah berkategori baik (86–90) dengan skor rata-rata 88, 82 namun berjumlah optimal karena belum mencapai level skor maksimal ideal 100.

Refleksi tindakan siklus 1 dapat dianalisis kelebihan dan kelemahan selama proses pembelajaran di Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sawan, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Secara keseluruhan respon siswa terhadap model yang telah ditetapkan selama kegiatan pembelajaran masih baik. Namun hasil belajar siswa masih tergolong cukup itu dapat dilihat dari jumlah rata-rata sebesar 72, 79 dan masih ada siswa yang nilainya masih katergori kurang sebanyak 6 orang. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi peneliti dan siswa selama proses pembelajaran. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain: 1) masih ada beberapa siswa yang masih kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena belum mengenal model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga kurang semangat alias bosan sehingga aktivitas belajar menjadi rendah, 2) siswa mengalami kesulitan dalam menyatukan pendapat dalam berdiskusi karena harus mengemukakan pendapat melalui chat baik di WAG kelompok asal maupun kelompok ahli, 3) siswa masih malu dan takut untuk menyampaikan pendapat, hal ini disebabkan karena mereka takut pendapat mereka salah dan merasa kurang percaya diri, 4) Penyampaian hasil diskusi kadang sedikit menyimpang dari pembahasan materi diskusi sehingga menyita waktu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan hal itu perlu mendapatkan perhatian dari peneliti untuk bisa memberi penegasan agar tidak ada salah konsep. Untuk dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus 1 dan mampu mempertahankan keberhasilan yang sudah dicapai pada siklus 1, maka pada siklus 2 dapat melakukan perbaikan dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan yaitu

dengan cara memberikan motivasi dan semangat yang bersifat mendukung agar siswa lebih aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

3) Hasil Belajar Siklus 2

Tabel 05. Persentase Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

No	Kategori	JML	Persentase	Jumlah Siswa Tuntas	Keterangan
1	Amat Baik	2	5,71%	35 orang	Tuntas
2	Baik	21	60%		
3	Cukup	12	34,29%		
4	Kurang	0	0%		
	Jumlah	35	100%	0 orang	Belum Tuntas

Pada Tabel 05 persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sawan. Pada siklus 2 ini nilai siswa dengan kategori amat baik sebanyak 2 orang dengan persentase 5,71%, dengan kategori baik sebanyak 21 orang dengan persentase 60%, dengan kategori cukup sebanyak 12 orang dengan persentase 34,29%, dengan kategori kurang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Berdasarkan data diatas diketahui jumlah nilai hasil belajar siswa adalah 2.816 dengan jumlah siswa 35 orang, sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80.46 DSS (Daya Serap Siswa) adalah 80,46% dan ketuntasan klasikal siswa adalah 100%.

Pada siklus 2 peneliti juga dinilai oleh Kepala Sekolah, dalam penilaian ini yang dinilai adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan pembelajaran daring /online sebagai berikut.

Tabel 06. Penilaian Kepala Sekolah terhadap Kualitas RPP Siklus 2

No	Aspek Penilaian	Skor Rerata
1	Ketepatan dan kejelasan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	91
2	Tujuan pembelajaran mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan tingkat tinggi	90
3	Pemilihan dan penyusunan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa	89
4	Kesesuaian dan ketepatan pemilihan strategi pembelajaran	91
5	Kesesuaian langkah-langkah / skenario pembelajaran	92
6	Pembelajaran melibatkan peran aktif siswa secara mandiri dan kelompok	88
7	Pembelajaran menstimulasi nilai-nilai karakter	89
8	Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	91
9	Pembelajaran menyiapkan media pembelajaran yang relevan	90
10	Ketepatan dan kejelasan penilaian proses dan hasil belajar	89
Jumlah dan Rerata		$\Sigma=900$ 90,00

Dari data yang tergambar pada Tabel 06 diatas dapat diketahui bahwa kualitas perencanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru setelah dilakukan penilaian oleh Kepala Sekolah terhadap kualitas RPP siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan dengan skor yang berkategori baik sebesar (88-92) dengan rata-rata skor 90,00.

Selanjutnya dalam hal kualitas pelaksanaan pembelajaran, hasil penilaian Kepala Sekolah sebagai berikut.

Tabel 07. Penilaian Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek Penilaian	Skor
A	Pendahuluan	
1	Kebermaknaan salam dan doa bersama oleh siswa	91
2	Apersepsi yang diberikan guru mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa ke tujuan pembelajaran	90
3	Apersepsi mampu memotivasi belajar siswa	89
4	Penyampaian tujuan pembelajaran jelas dan bermakna bagi siswa	90
B	Inti Pembelajaran	
5	Mengidentifikasi Topik dan mengatur murid dalam kelompok.	92
6	Merencanakan tugas yang akan dipelajari	92
7	Materi pelajaran yang didiskusikan menarik dan menantang usaha belajar siswa	90
8	Langkah-langkah Pelaksanaan Investigasi	91
9	Penguasaan materi	92
10	Mengarahkan Siswa untuk Menyiapkan Laporan akhir	90
11	Menjadi fasilitator	92
12	Metode yang digunakan sesuai dengan model pembelajaran	90
13	Pemberian reposmen	90
C	Penutup	
14	Memberikan kesempatan siswa menyimpulkan hasil belajar	91
15	Pasca tes menilai hasil belajar siswa secara bermakna	92
16	Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi pengalaman belajar	90
17	Memberikan tugas kepada siswa	92
Jumlah dan Rata-Rata		$\Sigma = 1.544$ 90,82

Dari data pada Tabel 07 diatas dapat diketahui bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan penilaian yang sangat signifikan dari Kepala Sekolah yang berkagori amat baik (89-92) dengan skor rerata 90,82.

Tabel 08. Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-Rata Nilai siswa	72,79	80,46
2	Daya Serap Siswa	72,79%	80,46%
3	Ketuntasan Klasikal	82,86%	100%

Berdasarkan Tabel 08, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa yaitu 72,79 dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa yaitu 80,46. Sehingga dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan sebesar 7,67. Perbandingan daya serap siswa hampir sama dengan perbandingan pada nilai rata-rata siswa cuma yang membedakan adalah persentasenya saja, sedangkan ketuntasan klasikal siswa pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 ketuntasan klasikal siswa yaitu 82.86% dan pada siklus 2 ketuntasan klasikal siswa mencapai 100%.

Untuk perbandingan nilai rata-rata RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh kepala sekolah pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 09. Perbandingan Nilai Rata-Rata RPP dan Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Rata-rata RPP	87.40	90.00
2	Nilai Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran	88.82	90.82

Berdasarkan Tabel 09 diatas dapat disimpulkan nilai rata-rata RPP dan Nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dari kategori baik menjadi amat baik. Hal ini tidak lepas dari tugas dan fungsi dari Kepala Sekolah disamping sebagai penilai atas kinerja guru juga memberikan bantuan kepada peneliti sebagai guru di sekolah dalam kapasitas Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor.

Penelitian mengenai hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini, didukung oleh penelitian sejenis yang relevan yang dilakukan sebelumnya oleh Titis Prabaningrum (2015/2016) yang melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar sosiologi siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo mengalami peningkatan setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hasil ini di tunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari dua aspek yaitu berdasarkan lembar observasi dan angket. Motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 13,33% yaitu dari motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 62,85% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,18%. Sedangkan motivasi belajar berdasarkan perhitungan angket pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 4,72% yaitu dari motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 73,92% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,64%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siswa pra siklus, yaitu 73,76 meningkat 3,85 pada siklus I sebesar 77,61 mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus II sebesar 3,96 dengan nilai rata-rata siswa mencapai 81,57.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Triana Ristansi (2016/2017) yang melakukan penelitian di SMK YPE Sawunggalih. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, hal ini dibuktikan bahwa skor rerata Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siklus I sebesar 69,44% dan pada siklus II mencapai 77,89% atau terjadi peningkatan sebesar 8,45%.(2) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata post test pada siklus I sebesar 72,12 dan post test pada siklus II sebesar 80 atau terjadi peningkatan sebesar 7,88. Persentase ketuntasan hasil post test siklus I sebesar 50% dan persentase ketuntasan hasil post test siklus II sebesar 78,12% atau meningkat sebesar 28,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017.

Selain itu juga terdapat penelitian oleh Uswatun Khasanah (2017/2018) yang melakukan penelitian di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Persentase rata-rata Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar meningkat 16.54% dari siklus I sebesar 60.29% menjadi 76.82% pada siklus II. Peningkatan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah indikator yang memenuhi kriteria minimal 75%. Pada siklus I jumlah indikator yang telah memenuhi kriteria minimal 75% sebanyak 1 dari 8 indikator dan pada siklus II jumlah indikator yang telah memenuhi kriteria minimal 75% sebanyak 6 dari 8 indikator atau sebesar 75% dari jumlah indikator yang diamati.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Titis Prabaningrum, Triana Ristansi dan Uswatun Khasanah ternyata penerapan model pembelajaran kooperatif dengan type jigsaw terbukti dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Sawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sawan. Hal itu dapat dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi setelah dilakukan dua kali siklus tindakan, 2) Kendala yang dihadapi peneliti dan siswa dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa XI SMA Negeri 1 Sawan (a) siswa belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini dikarenakan model ini baru pertama kalinya diterapkan di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sawan. (b) siswa masih takut untuk menyampaikan pendapat proses diskusi, itu karena mereka kurang percaya diri dan takut pendapat mereka salah. (c) kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat masih relatif kurang, karena hal ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa lisan dari diri siswa masih agak kaku dan menyampaikan pendapat apalagi kemampuan siswa tersebut masih rendah. (d) masih ada beberapa kelompok yang belum biasa menyelesaikan tugas atau lembar kerja yang diberikan karena terbatasnya waktu pengerjaan. (e) ada salah satu kelompok masih kurang dalam penguasaan materi kasus yang mereka dapat, karena kurangnya kemampuan mengklarifikasi hasil diskusi. (f) pada pertemuan pertama minat siswa yang kurang mengikuti pelajaran dan siswa memiliki kemampuan yang beragam, sehingga bagi siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah daya serap pembelajaran menjadi kurang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi. (g) siswa sulit menyatukan pendapat ketika melakukan diskusi sehingga belum biasa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan waktu terbuang sia-sia. (h) pada pertemuan pertama peneliti kekurangan waktu dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga materi belajar tidak diterima secara utuh oleh siswa. (i) Kuota dan signal internet tetap menjadi masalah utama dan penentu keberhasilan pembelajaran daring dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, 3) Solusi yang ditawarkan terkait kendala itu yaitu (a) menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberikan semangat kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran. (b) membuat kesempatan kepada semua siswa untuk aktif dalam mengungkapkan pendapat. (c) menekankan pada kelompok belajar bahwa dalam setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran selalu ada penilaian baik kognitif, afektif dan psikomotor. (d) guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. (e) guru memberi pertanyaan terkait dengan kehidupan nyata siswa. (f) melakukan bimbingan intensif pada kelompok belajar atau individu yang mengalami kesulitan dan, (g) memberikan reward pada kelompok yang paling baik mampu menganalisis dan menyampaikan hasil didiskusinya dengan baik, (i) Memberikan pemahaman kepada siswa agar menggunakan kuota internet dengan bijak sehingga lebih bermanfaat terutama dalam kegiatan pembelajaran daring/online.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. (1997). Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: GP Press.
- Kemdikbud. (2014). Permendikbud No. 103 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2014. Jakarta: Kemdikbud

- Khasanah, Uswatun. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Tersedia Pada https://eprints.uny.ac.id/61362/1/14803241060_Uswatun%20Khasanah_Skripsi.pdf (diakses Tanggal 4 mei 2021, pukul 22:28).
- Prabaningrum, Titis. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016. Tersedia Pada <https://media.neliti.com/media/publications/165033-ID-none.pdf> (diakses tanggal 6 Mei 2021, pukul 21:07).
- Rusman. 2011. Model-model pembelajaran pengembangan Profesionalisme guru. Bandung: Grafindo Persada.
- Ristanti, Triana. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar kompetensi dasar persediaan siswa kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017. Tersedia pada https://eprints.uny.ac.id/52319/1/SKRIPSI_TRIANA%20RISTANTI_13803241029.pdf (diakses tanggal 6 Mei 2021, pukul 21:43).
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas